



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam BAB II ini akan menjelaskan mengenai kajian Pustaka, yang akan menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab ini terdiri dari empat sub bab yang akan membahas landasan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian ini, serta akan membahas teori – teori yang berkaitan dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

Kemudian penelitian terdahulu sebagai referensi peneliti, kerangka pemikiran sebagai pemikiran yang berdasarkan teori yang berkaitan (*grand theory*) dan hipotesis penelitian sebagai gambaran dari hasil pengujian oleh peneliti.

A. Landasan Teori

1. Teori yang berkaitan (*grand theory*)

a. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Ross, S. A. (1977) perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik akan memberikan suatu tanda yang disebut (sinyal) pada pasar, yang diharapkan dapat mengetahui perbedaan perusahaan mana yang baik dan yang buruk. Sinyal yang diberikan melalui pernyataan dari informasi akuntansi seperti mempublikasikan laporan keuangan. Pihak manajer mempublikasikan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Pada umumnya, pasar akan memberikan tanggapan dari informasi tersebut sebagai sinyal *good news* atau *bad news* Melati & Sulistyawati (2016).

Dalam jangka panjang, investor akan menjadi tahu informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai bagian internal dan prospek perusahaan dengan cara



mengambil tindakan yang berupa isyarat atau sinyal. Sinyal yang baik adalah ditandai dengan menerbitkan laporan keuangan lebih awal. Dan sinyal yang buruk adalah ditandai dengan menerbitkan laporan keuangan yang terlambat. Seorang manajer akan mempublikasikan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar.

Maka dari itu teori sinyal ini bermanfaat untuk mengukur tingkat akurasi dan ketepatan dari perusahaan ketika melaporkan laporan keuangan ke masyarakat publik. Semakin lama *audit delay* dapat memberikan sinyal yang buruk bagi pasar karena dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak relevan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

b) Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori agensi (*agency theory*) adalah:

“agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Agency Theory adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwa ada hubungan kontak antara *agent* (auditor) dengan *principal* (perusahaan). *Principal* ini adalah merupakan pihak yang memiliki wewenang untuk memberikan perintah kepada *agent* untuk melakukan suatu jasa atau *principal* dan *agent* saling mengevaluasi informasi yang ada, sementara *agent* merupakan pihak yang diberikan wewenang oleh pemilik untuk melakukan kegiatan operasional dalam mengambil sebuah keputusan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengimplementasian teori ini merupakan kontrak kerja yang mengatur

antara pembagian hak dan kewajiban. Masing - masing pihak sesuai dengan bagiannya. Pada *agent* memiliki sebuah kewajiban untuk bertindak menggunakan langkah yang sesuai dengan kepentingan suatu perusahaan. Di samping ini, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk memberikan sebuah insentif yang layak terhadap *agent* yang sesuai dengan hak mereka. Maka dari itu, diharapkan dapat menciptakan hasil dari kontrak kerja yang lebih optimal kedepannya.

Oleh karena itu, dibutuhkanlah auditor yang sebagai pihak ketiga untuk menghubungkan antara investor dengan manajemen. Auditor juga diberikan tugas untuk melakukan evaluasi *agent* sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan para investor.

c. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan merupakan suatu sifat yang suka terhadap sesuatu aturan dan taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan sendiri bersifat patuh, taat dan tunduk pada suatu ajaran atau peraturan. Sehingga timbul suatu tujuan yang untuk menentukan apakah entitas yang diperiksa adalah sudah sesuai dengan peraturan, kondisi dan undang-undang tertentu.

Tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut berisikan tentang Setiap emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan waktu paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Karena dalam peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa keuangan tersebut memberikan isyarat kepada setiap individu atau perusahaan publik yang berada di pasar modal. Untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 (2013). Laporan ini disusun selambat – lambatnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar penggunaannya. Maka dari itu, laporan keuangan harus disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Menurut S. E. Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang memaparkan kondisi suatu keuangan pada perusahaan yang pada periode sekarang dan tertentu. Laporan keuangan yang memaparkan kondisi perusahaan adalah yang menggambarkan kondisi perusahaan terkini yang berarti bahwa kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan pada periode tertentu untuk laporan laba rugi.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi Standar Akuntansi Keuangan (2015:12). Laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber

daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut S. E. Kasmir (2019:11)

mengungkapkan laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Menyampaikan fakta yang jelas yang dimiliki perusahaan saat ini tentang jenis dan jumlah aktiva (harta).
- b. Menyampaikan fakta yang jelas yang dimiliki perusahaan saat ini tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal.
- c. Menyampaikan fakta yang jelas yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu tentang jenis dan jumlah pendapatan.
- d. Menyampaikan fakta tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Menyampaikan fakta tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Menyampaikan fakta tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Menyampaikan fakta tentang catatan – catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat banyak digunakan oleh berbagai macam pihak, baik perorangan ataupun perusahaan. Pada Standar Akuntansi Keuangan (2015:9) dibagi menjadi beberapa kebutuhan yaitu :

(1) Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok – kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada entitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkejakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:24) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

(1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Akan tetapi, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

(2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

(3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Auditing

Menurut Arens et al. (2019:2), *auditing* adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Agoes (2018:4) menyampaikan bahwa *auditing* adalah pemeriksaan yang dilakukan kritis dan sistematis oleh pihak yang independen (auditor) terhadap laporan yang disusun manajemen serta dengan catatan pembukuan dan bukti pendukungnya yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2017:9) *auditing* adalah proses yang berjalan secara sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang ditetapkan serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang membutuhkannya. Menurut Mulyadi (2017:28) tipe auditor dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Auditor Independen

Adalah auditor yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai informasi tentang keuangan seperti ; investor, calon investor, kreditur, calon kreditur, dan instansi pemerintah terutama bagian pajak.

2. Auditor Pemerintah

Adalah auditor yang bertugas dibagian pemerintahan dan memiliki tugas yaitu melakukan audit atas bagaimana cara auditor tersebut untuk mempertanggungjawabkan atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh entitas pemerintahan yang ditujukan kepada pemerintah.

3. Auditor Intern

Adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan negara atau swasta yang bertugas untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur



yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan telah di patuhi atau tidak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Auditing adalah salah satu bentuk jasa *assurance* yang disediakan oleh kantor akuntan publik, di mana pada akuntan publik akan menerbitkan laporan tertulis yang isinya berupa suatu kesimpulan tentang keterpercayaan atas asersi (pernyataan yang menyebutkan bahwa sesuatu itu benar) yang dibuat pihak lain. *Auditing* juga memberikan tambahan nilai bagi laporan keuangan suatu perusahaan.

Karena akuntan publik merupakan pihak yang independen, pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk melakukan audit, harus terdapat informasi dari perusahaan dalam bentuk yang dapat diuji, serta beberapa standar (kriteria yang sudah ada pedomannya) yang dapat digunakan oleh auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut.

4. *Audit Delay*

Menurut Utami (2006) dalam penelitian Saftiana & Wenny (2014), *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan tanggal laporan keuangan akhir tahun buku sampai dengan tanggal ditandatangani di laporan audit. *Audit delay* merupakan lamanya rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit Kartika (2011). Menurut Dyer & McHugh (1975), dalam melihat ketepatan waktu penelitian, dapat dilihat dari tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Auditor's Report Lag*

Interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

b. *Preliminary Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh Bursa.

c. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasikan oleh Bursa.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan bermacam – macam cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain – lain. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total assets* yang dimiliki pada perusahaan, yang bisa kita simpulkan adalah ukuran perusahaan ditentukan dari besar kecilnya *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan.

Oleh karena itu, semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan semakin kecil *Audit Delay*. Karena pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pemerintah dan masyarakat sehingga perusahaan besar atau kecil mempunyai tekanan yang sama dalam menyampaikan laporan keuangannya (Darmawan & Widhiyani, (2017). Adapun kategori ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, (2008) yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(a) Perusahaan Mikro

Perusahaan mikro adalah perusahaan yang memiliki kekayaan paling bersih sebesar Rp. 50.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan), serta memiliki penjualan Rp. 300.000.000,00.

(b) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000,00 sampai Rp. 500.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan), serta memiliki penjualan Rp. 300.000.000,00 sampai Rp. 250.000.000.000,00 .

(c) Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 500.000.000,00 sampai Rp. 10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki penjualan Rp. 2.500.000.000,00 sampai Rp. 50.000.000.000,00.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Profitabilitas

Menurut S. E. Kasmir (2019:198-209) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Pada rasio ini dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Yang ditunjukkan dari laba dari hasil penjualan dan investasi. Dengan menggunakan profitabilitas berguna untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan.

Pada penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan perbandingan antara komponen keuangan pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan laba rugi dan neraca. Yang bertujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, profitabilitas yang tinggi cenderung dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempercepat proses *Audit Delay*. Dengan nilai profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Untuk lebih memahaminya maka peneliti memamparkan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu :

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(a) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas :

1. Berguna untuk menghitung atau mengukur laba yang diperoleh pada perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Berguna untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Berguna untuk menilai perkembangan laba dari waktu sekarang dan masa depan.
4. Berguna untuk menilai seberapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Berguna untuk mengukur tingkat produktivitas seluruh dana perusahaan yaitu modal pinjaman atau modal sendiri.

(b) Manfaat penggunaan rasio profitabilitas :

1. Berguna untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Berguna untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sekarang dan sebelumnya.
3. Berguna untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu sebelumnya dan masa depan.
4. Berguna untuk mengetahui seberapa besar laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Berguna untuk mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yaitu modal pinjaman atau modal sendiri.

(c) Selain itu terdapat Jenis-jenis Rasio Profitabilitas yaitu :

1. *Profit Margin on Sales*

Adalah rasio yang dipakai untuk mengukur margin laba atas penjualan yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini sering disebut *profit margin*.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan pada perusahaan. *ROI* juga merupakan ukuran yang dapat mengukur tingkat suatu efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dengan mengukur menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Return on Equity/ROE digunakan untuk menunjukkan suatu efisiensi penggunaan modal sendiri. Yang berarti jika pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$Return\ On\ Equity\ (ROE) = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$$

4. Lembar Per Lembar Saham Biasa

Rasio ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam mencapai suatu keuntungan bagi para pemegang saham. Pada rasio ini dihitung dengan membandingkan lembar saham biasa dibagi dengan saham biasa yang beredar.

$$Laba\ Per\ Lembar\ Saham = \frac{Laba\ saham\ biasa}{Saham\ biasa\ yang\ beredar}$$

7. Solvabilitas

Menurut S. E. Kasmir (2019:153) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan sebuah ratio yang digunakan untuk mengukur suatu aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Yang berarti bahwa besar beban utang yang ditanggung suatu perusahaan yang dibandingkan dengan aktiva. Solvabilitas yang tinggi dapat menyebabkan *Audit Delay* semakin tinggi. Dengan kata lain, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan yang berguna untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan dibubarkan atau likuidasi. Selain itu terdapat Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas yaitu :

a) Tujuan dari penggunaan rasio solvabilitas :

1. Berguna untuk mengetahui posisi suatu perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor.



2. Berguna untuk memberikan penilaian suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang memiliki sifat tetap.
3. Berguna untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dan modal.
4. Berguna untuk menilai besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang pada suatu perusahaan.

(C) Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(b) Lalu manfaat dari rasio solvabilitas adalah :

1. Berguna untuk menganalisis suatu kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Berguna untuk menganalisis suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Berguna untuk menganalisis keseimbangan antara aktiva tetap dan modal.
4. Berguna untuk menganalisis besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

(c) Jenis-jenis Rasio Solvabilitas :

Ketika kita sudah mengetahui tujuan dan manfaat rasio solvabilitas, pada bagian ini kita akan mengenal lebih dalam bagaimana cara menghitung solvabilitas itu sendiri. Dan terdapat 7 jenis rasio solvabilitas yaitu :

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar suatu aktiva pada perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang suatu perusahaan yang berpengaruh dalam mengolah suatu aktiva. Rasio ini diukur dengan membandingkan Total utang dibagi dengan total aset.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Debt to Equity Ratio

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai suatu utang terhadap suatu ekuitas (modal). Yang dicari dengan membandingkan utang lancar dan utang lainnya dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk memberi tahu kepada kita untuk mengetahui seberapa besar jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan, yang bertujuan untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Merupakan suatu bentuk rasio perhitungan solvabilitas yang terdiri dari utang jangka panjang dengan modal yang bertujuan untuk mengukur modal yang dijadikan jaminan utang yang bersifat jangka panjang dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal. Rasio ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

4. Times Interest Earned

Merupakan rasio yang untuk menghitung solvabilitas dengan mengukur pendapatan yang dapat membuat penurunan, yang tidak menyebabkan ketidakmampuan perusahaan membayar bunga tahunannya. Rasio ini diukur dengan membandingkan EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*) dengan biaya bunga.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Atau

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Adalah rasio yang sama dengan *Time Interest Earned* tetapi perbedaannya pada perusahaan yang memiliki utang jangka panjang atau menyewa suatu aktiva yang berdasarkan pada kontrak berupa sewa. Pada rasio ini diukur dengan membandingkan EBT (*Earning Before Taxes*) ditambah bunga dan ditambah oleh kewajiban sewa kemudian dibagi dengan biaya bunga yang ditambah dengan kewajiban sewa.

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

8. **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu klien dapat menemukan suatu kesalahan berupa pelanggaran yang terjadi didalam akuntansi klien dan ketika memberikan laporan dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Menurut Mathius Tandiontong (2016:250) kualitas audit adalah sering kali dimaknai sebagai profitabilitas seorang auditor ketika menemukan dan ketika akan melaporkan suatu kekeliruan dan terdapat suatu penyelewengan yang terjadi dalam



suatu sistem akuntansi klien. Maka dari itu, seorang auditor harus selalu berpegang pada pedoman standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kualitas auditor menjadi hal yang penting terhadap opini audit yang akan diberikan untuk laporan keuangan. Kualitas auditor dapat dilihat dari segi independensi yang dimiliki serta masa kerja yang lama juga menentukan kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor Marathani (2013). Kualitas audit juga berkaitan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan daripada dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP the *Big Four* dan KAP *Non the Big Four*.

Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melakukan proses mengaudit laporan keuangan pada setiap tahunnya. Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung memiliki auditor yang berpengalaman dan berkualitas, sehingga memiliki *Audit Delay* yang lebih baik dari *non Big Four*.

Pemilihan KAP bertujuan untuk seperti apa kita akan menggunakan auditor, apakah ingin hasil yang maksimal atau biasa saja. Maka yang termasuk pada golongan *Big Four* dan *non Big Four* akan mempengaruhi independensi auditor sehingga mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang telah disusun oleh suatu perusahaan. Berikut terdapat 4 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam *Big Four* yaitu :

- a. Price Waterhouse & Coopers (PWC)
- b. Ernst & Young (EY)
- c. Deloitte Touche Tohmatsu
- d. KPMG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

- Perlu kita ketahui bahwa, Penelitian Terdahulu merupakan sebuah referensi mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti tersebut. Yang berupa penjelasan, deskripsi, serta pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan solvabilitas perusahaan dan kualitas audit terhadap *Audit Delay*. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Audit Delay* dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBEI
	Nama Peneliti	Andi Kartika
	Tahun Penelitian	2011
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini / Jenis Pendapatan Akuntan Publik
	Hasil Penelitian	1. Hasil uji regresi berganda, menunjukan bahwa faktor Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . 2. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . 3. Faktor Profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
2	Judul Penelitian	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta
	Nama Peneliti	Varianda Halim
	Tahun Penelitian	2000
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Total Revenue, Jenis Industri, Tahun Buku, Klien KAP, Rugi/Laba Operasi, Profitabilitas, Opini Akuntan Publik.
	Hasil Penelitian	1. Rata-rata <i>Audit Delay</i> yang terjadi di Bursa Efek Jakarta adalah 84.45 hari. Hal ini dapat dikaitkan dengan belum begitu ketatnya instrumen peraturan pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta bila dibandingkan dengan negara lain. hubungan faktor tersebut adalah berhubungan positif yang sangat kuat dengan <i>Audit Delay</i> . 2. Sedangkan apabila dilihat dari subsampel industri dan finansial, maka dari ketiga faktor yang signifikan tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



<p>1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>3</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay</p>
	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Yulia Saftiana dan Cherrya Dhia Wenny</p>	
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2014</p>		
	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Audit Delay</i></p>		
	<p>Variabel Independen</p>	<p><i>Auditor Changes, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi KAP, Debt Equity Ratio, Audit Complexity,</i></p>		
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. <i>Audit complexity, opini auditor, debt equity ratio, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan auditor changes</i> secara bersama-sama mempengaruhi <i>Audit Delay</i>. 2. Sedangkan secara parsial terbukti hanya ukuran perusahaan dan auditor changes yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>		
	<p>4</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay</p>	
	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Dhita Alfiani dan Putri Nurmala</p>		
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2020</p>		
	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Audit Delay</i></p>		
	<p>Variabel Independen</p>	<p>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik.</p>		
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. 2. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. 3. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. 4. Variabel Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.</p>		



		5. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
5	Judul Penelitian	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2012
	Nama Peneliti	Indah Permata Sari R. Adri Setiawan. SE, M.Si. Ak. CA Drs. Elfi Ilham, M.Ak., Ak. CA
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Umur Perusahaan
	Hasil Penelitian	1. Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. 2. Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. 3. Umur Perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
6	Judul Penelitian	ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)
	Nama Peneliti	Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Auditor
	Hasil Penelitian	1. Bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . 2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . 4. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . 5. Opini auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan manufaktur periode 2010-2012.
7	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i>
	Nama Peneliti	Dhita Alfiani dan Putri Nurmala
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik.

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.</p> <p>2. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.</p> <p>3. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.</p> <p>4. Variabel Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.</p> <p>5. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>
<p>8</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>AUDIT DELAY PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG LISTING DI BEI</p>
<p></p>	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Dwiny Puspita Lucia Ari Diyani</p>
<p></p>	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2019</p>
<p></p>	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Audit Delay</i></p>
<p></p>	<p>Variabel Independen</p>	<p>Ukuran Perusahaan, <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Return on Asset</i>, Ukuran KAP</p>
<p>9</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> selama enam tahun laporan keuangan (2011-2016). Hal ini disebabkan besar kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya <i>Audit Delay</i>.</p> <p>2. <i>Debt to asset ratio</i> (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> selama enam tahun laporan keuangan (2011-2016). Terjadinya peningkatan penggunaan bertambahnya total aset atau dengan turunnya total hutang dalam pendanaan total aset, tidak ada pengaruhnya terhadap lamanya pengauditan pada laporan keuangan.</p> <p>3. <i>Return on asset</i> (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> selama enam tahun laporan keuangan (2011-2016). Besar kecilnya laba yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi lama atau cepatnya proses audit.</p> <p>4. Ukuran KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> selama enam tahun laporan keuangan (2011-2016). KAP yang termasuk the <i>Big Four</i> akan membantu menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu karena dianggap lebih efisien dibandingkan dengan KAP <i>Non the Big Four</i>.</p>
<p></p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i></p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)
	Nama Peneliti	Sri Wahyuningsih
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Hasil Penelitian	<p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. Hasil uji regresi menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> dengan koefisien regresi sebesar -15,984. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui <i>Total Asset</i> yang dimiliki perusahaan, maka <i>Audit Delay</i> semakin kecil.</p> <p>2. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. Hasil uji regresi menunjukkan variabel umur perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> dengan koefisien regresi sebesar -0,067. Hal ini berarti perubahan umur perusahaan, bukan dianggap sebagai faktor yang menentukan <i>Audit Delay</i>.</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. Hasil uji regresi menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> dengan koefisien regresi sebesar -15,984. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas yang ditunjukkan melalui <i>Return on Asset (ROA)</i> yang dimiliki perusahaan, maka <i>Audit Delay</i> semakin kecil.</p> <p>4. Tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. Hasil uji regresi menunjukkan variabel Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap <i>Audit Delay</i> dengan koefisien regresi sebesar -1,193. Hal ini berarti semakin besar solvabilitas yang ditunjukkan melalui <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah <i>Audit Delay</i>.</p>
10	Judul Penelitian	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
	Nama Peneliti	Saskya Clarisa Sonny Pangerapan
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran KAP.
	Hasil Penelitian	1. Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> dengan arah yang positif sehingga H ₀ ditolak. Adanya pengaruh positif mengartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>semakin memungkinkan perusahaan mengalami <i>Audit Delay</i>. 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya utang perusahaan yang diprosikan dengan DAR tidak akan mempengaruhi terjadinya <i>Audit Delay</i>. 3. Profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh yang negatif tersebut diinterpretasikan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kecenderungan perusahaan mengalami <i>Audit Delay</i> semakin rendah (tidak mengalami <i>Audit Delay</i>). 4. Ukuran KAP memiliki pengaruh negatif tersebut diinterpretasikan sebagai semakin perusahaan menggunakan KAP Big Four maka semakin rendah kecenderungan perusahaan mengalami <i>Audit Delay</i> (tidak mengalami <i>Audit Delay</i>).</p>
<p>Undang</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY</p>
<p>Undang</p>	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Fendi Armansyah Kurnia</p>
<p>Undang</p>	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2015</p>
<p>Undang</p>	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Audit Delay</i></p>
<p>Undang</p>	<p>Variabel Independen</p>	<p>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor</p>
<p>Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Bahwa secara <i>SIZE</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>AD</i>. Karena manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka <i>Audit Delay</i> nya semakin pendek. 2. Bahwa <i>ROA</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>AD</i>. Hubungan profitabilitas dengan <i>Audit Delay</i> menurut hasil penelitian ini tidak berpengaruh signifikan dimana <i>Audit Delay</i> akan turun jika nilai profitabilitas naik. 3. Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>. Hal ini mungkin bisa disebabkan karena perusahaan yang memperoleh selain <i>unqualified opinion</i> akan mengalami <i>Audit Delay</i> yang lebih panjang dari pada perusahaan yang menerima <i>unqualified opinion</i>.</p>
<p>12</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>PENGARUH TOTAL ASET, TINGKAT SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT PADA AUDIT DELAY</p>
<p>Undang</p>	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Ni Nengah Devi Aryaningsih I Ketut Budiarta</p>
<p>Undang</p>	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2014</p>
<p>Undang</p>	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Audit Delay</i></p>
<p>Undang</p>	<p>Variabel Independen</p>	<p>Total Asset, Solvabilitas, Opini Audit</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Hasil Penelitian	Variabel solvabilitas dan opini audit berpengaruh pada <i>Audit Delay</i> sedangkan variabel total aset tidak berpengaruh pada <i>Audit Delay</i> .
13	Judul Penelitian	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015
	Nama Peneliti	Elia Galuh Candraningtyas, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Made Arie Wahyuni
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik
	Hasil Penelitian	1. Ukuran perusahaan (X1) mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . 2. Variabel profitabilitas (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . 3. Variabel solvabilitas (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> . 4. Variabel ukuran KAP (X4) mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .
14	Judul Penelitian	PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015
	Nama Peneliti	Nurahman Apriyana Diana Rahmawati
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. 2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. 4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
15	Judul Penelitian	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Nama Peneliti	Andi Kartika
	Tahun Penelitian	2009
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Laba / Opini Auditor, Profitabilitas, Reputasi Auditor.
	Hasil Penelitian	1. Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> perusahaan.. 2. Bahwa laba rugi operasi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> perusahaan. 3. Bahwa opini auditor independen mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> perusahaan. 4. Bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif, tetapi pengaruh ini tidak signifikan. Terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Judul Penelitian	PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015
	Nama Peneliti	Rifkiana Andiyanto Rita Andini Patricia Dhiana P.
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan.
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, sesuai dengan nilai thitung lebih kecil dari pada ttabel. (1,426 < 1,6615).. 2. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, sesuai dengan nilai thitung lebih besar dari pada ttabel (-1,873 > -1,6615). 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, sesuai dengan nilai thitung lebih besar dari pada ttabel (-2,997 < -1,6615).
17	Judul Penelitian	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)
	Nama Peneliti	Anthusian Indra Kurniawan Herry Laksito
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Opini Audit, Reputasi KAP.

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengujian hipotesis pertama mendapatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan <i>Audit Delay</i>. 2. Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>, yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. 3. Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>. 4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa jenis industri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>. 5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>. 6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.
---	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Audit delay merupakan waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal selesai auditor mengeluarkan laporan audit, dan semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya maka *Audit Delay* semakin panjang. Dalam menunjang *Audit Delay*, terdapat faktor yang mempengaruhinya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas audit.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Kemudian perusahaan memiliki ukuran yang dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan mikro, perusahaan kecil, perusahaan menengah. Umumnya, pada perusahaan yang besar akan menyelesaikan proses audit yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena adanya pengendalian internal dan kemampuan yang baik. Sehingga dapat memberikan dorongan kepada auditor agar dapat menyelesaikan proses audit secara tepat waktu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada perusahaan besar cenderung diawasi oleh publik, sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan tinggi untuk mengumpulkan laporan audit lebih cepat. Hal ini berkaitan dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) karena perusahaan harus patuh terhadap peraturan yang berlaku untuk menyapaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Menurut Kartika (2009a) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Karena, Kekayaan yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya.

Begitu juga dengan Apriyana & Rahmawati (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif, karena semakin tinggi *Audit Delay* maka ukuran perusahaan akan semakin rendah. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka *Audit Delay* semakin kecil sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka *Audit Delay* semakin besar Candraningtiyas et al. (2017). Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena bisa menaikkan citra perusahaan tersebut. Berkaitan dengan teori sinyal, maka akan memberikan sinyal yang baik bagi pemegang saham, ketika akan mengambil keputusan investasi di masa yang akan datang. Perusahaan yang cenderung stabil dan memiliki peningkatan laba



maka dapat memberikan sinyal positif yang dapat dilihat investor berkaitan dengan kinerja perusahaan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Alfiani & Nurmala (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin singkat *audit delay* nya. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi akan lebih cepat menyampaikan berita baik (*good news*) kepada pemakai laporan keuangannya. Sehingga akan menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.

Begitu juga dengan Clarisa & Pangerapan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena Adanya pengaruh yang negatif tersebut diinterpretasikan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kecenderungan perusahaan mengalami *Audit Delay* semakin rendah (tidak mengalami *Audit Delay*).

Menurut Wahyuningsih (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena semakin besar profitabilitas yang ditunjukkan melalui *Return on Asset (ROA)* yang dimiliki perusahaan, maka *Audit Delay* akan semakin kecil. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Kemudian rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hal ini berkaitan dengan teori agensi, yang dimana perusahaan (*principal*) yang menginginkan solvabilitas yang sekecil-kecilnya sehingga menuntut *management (agent)* untuk bekerja lebih giat dalam mengurangi utang pada perusahaan tersebut. Dengan adanya utang yang rendah, perusahaan (*principal*) akan lebih cepat membuat laporan keuangan sehingga ketika di audit oleh auditor akan tidak mengalami *Audit Delay*.

Rasio Solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang Kasmir & Lainnya (2015). Menurut Aryaningsih & Budiarta, (2014), menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Begitu juga dengan penelitian menurut Apriyana & Rahmawati, (2017) menyatakan bahwa dalam penelitiannya variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena besar atau kecilnya utang yang dimiliki perusahaan, akan memperlambat auditor dalam memeriksa laporan keuangannya.

Begitu juga dengan penelitian Candraningtyas et al., (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay* artinya, perusahaan yang memiliki utang lebih besar membutuhkan waktu yang lama untuk proses pengauditan. Dikarenakan total *Debt Ratio* dapat menindikasikan kesehatan dari perusahaan, semakin besar maka auditor akan memeriksa perusahaan tersebut terhadap laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*

Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu klien dapat menemukan suatu kesalahan berupa pelanggaran yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terjadi didalam sistem akuntansi klien dan ketika memberikan laporan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Karena dalam peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa keuangan tersebut memberikan isyarat kepada setiap individu atau perusahaan publik yang berada di pasar modal. Untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu.

Begitu juga berkaitan dengan teori agensi yang membutuhkan auditor yang sebagai pihak ketiga untuk menghubungkan antara investor dengan manajemen. Auditor juga diberikan tugas untuk melakukan evaluasi *agent* sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan.

Auditor juga ditugaskan untuk memeriksa laporan keuangan yang relevan. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan para investor. Menurut Saftiana & Wenny (2014) kualitas audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. KAP *Big Four* dapat menyelesaikan proses audit klien lebih cepat karena adanya intensif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik di dalam KAP. Dan juga menjaga reputasinya antara KAP terhadap klien.

Berbeda dengan Puspita & Diyani (2018) yang dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa, Ukuran KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* selama enam tahun laporan keuangan (2011-2016). KAP yang termasuk the *Big Four* akan membantu menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu karena dianggap lebih efisien dibandingkan dengan KAP *Non the Big Four*. Begitu juga dengan Clarisa & Pangerapan (2019) yang menyatakan bahwa Adanya pengaruh negatif tersebut diinterpretasikan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



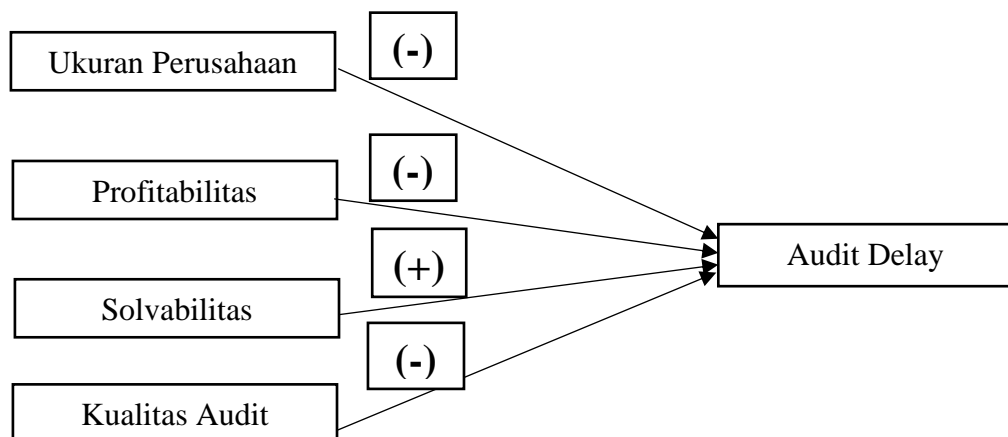
semakin perusahaan menggunakan KAP *Big Four* maka semakin rendah kecenderungan perusahaan mengalami *Audit Delay* (tidak mengalami *Audit Delay*).

Hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit dibanding dengan KAP yang non-*Big Four*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* secara empiris mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* Kurniawan & Laksito (2015) KAP *Big Four* dapat melaksanakan audit lebih efisien dan efektif serta mempunyai fleksibilitas yang lebih besar dalam penjadwalan audit karena memiliki sumber daya yang lebih besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu, KAP besar juga menggunakan teknologi audit untuk mencapai pelayanan audit berkualitas tinggi sehingga memperpendek *Audit Delay*. Maka dari itu, kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Ha₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Ha₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Ha₃ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Ha₄ : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.